



Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Dalam Mengenal Kosakata Melalui Kegiatan Bermain Kotak Misteri

Armiana^{1*}, Rudy Juli Saputra²

^{1,2}Universitas Almuslim, Indonesia

*Email: armiana@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah artikel:

Dikirim: 2 Agustus 2021

Revisi: 30 Agustus 2021

Diterima: 15 September 2021

Kata kunci:

Kemampuan Berbahasa,
Permainan,
Kotak Misteri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan berbahasa dalam mengenal kosakata melalui permainan kotak misteri pada anak kelompok B di TK Belaian Kasih Ibu Kabupaten Bireuen. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus dan yang menjadi sumber data yaitu 22 anak kelompok B di TK Belaian Kasih Ibu. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa unjuk kerja yang dikaitkan dengan penjelasan rubrik penilaian dan observasi. Selanjutnya dianalisis dengan metode kualitatif. Adapun keberhasilan hasil tes akhir unjuk kerja anak siklus I diperoleh data bahwa anak yang tuntas sebanyak 10 anak dengan persentase hanya mencapai 45% dan anak yang tidak tuntas sebanyak 12 anak dengan persentase 55%. Kemudian untuk hasil tes akhir di siklus II unjuk kerja anak yaitu terjadi peningkatan anak yang tuntas menjadi 19 orang anak dengan persentase 86%, dan anak yang tidak tuntas sebanyak 3 anak dengan persentase 14%, maka keberhasilan tes akhir siklus II telah dinyatakan tuntas sesuai dengan kriteria skor persentase keberhasilan $\geq 80\%$. Hasil analisis observasi aktivitas guru siklus I diperoleh skor yaitu 64% pada taraf keberhasilan kriteria "Baik". Dan terjadi peningkatan di siklus II menjadi 90% pada taraf keberhasilan kriteria "Sangat Baik". Pada hasil observasi aktivitas anak siklus I mencapai 58% pada taraf keberhasilan kriteria "Baik", dan terjadi peningkatan di siklus II menjadi 88% pada taraf keberhasilan kriteria "Sangat Baik". Dengan demikian proses pembelajaran kemampuan berbahasa dalam mengenal kosakata melalui permainan kotak misteri pada anak kelompok B di TK Belaian Kasih Ibu Kabupaten Bireuen telah terjadi peningkatan sesuai dengan yang diharapkan

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



How to Cite:

Armiana, A., & Rudy Juli Saputra. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Dalam Mengenal Kosakata Melalui Kegiatan Bermain Kotak Misteri. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(2), 52-56. Retrieved from <http://www.jurnal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/1153>

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang hanya dimiliki oleh manusia. Melalui kemampuan inilah manusia dapat dibedakan dengan makhluk hidup lainnya, serta memungkinkannya untuk berkembang. Manusia menggunakan bahasa untuk berpikir, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Masa perkembangan bahasa yang paling efektif pada manusia terletak pada masa usia dini, tepatnya pada 3 tahun dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan (Suhartono, 2005).

Bahasa dikembangkan sebagai cara untuk mengungkapkan pikiran yang sederhana secara tepat, maupun berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pedoman pengembangan program pembelajaran di taman kanak-kanak tentang standar kompetensi kelompok B, menyebutkan bahwa anak mampu mengenal perbendaharaan kata-kata yang dikenal. Kemudian dalam hasil belajar, diharapkan agar anak dapat menunjukkan kata sesuai gambar, menyebutkan kata dengan membaca tulisan, dan menyebutkan simbol dalam kata (Kemendiknas, 2010)(Izzaty, 2008)

Suyadi berpendapat bahwa masa usia 4-5 tahun seharusnya telah mengenal kosa kata umum dan kosakata khusus. Kosa kata umum meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan dan kata pengganti. Sedangkan kosakata khusus meliputi kosakata uang, kosakata waktu dan kosakata warna. Kosa kata umum lebih mudah dipelajari karena kosakata tersebut lebih banyak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia pra sekolah sudah mampu menggunakan kata benda dengan tepat walaupun masih mengalami kebingungan pada kata-kata ulang dan kata berimbuhan (Suyadi, 2010)(Morrison, S, 2012).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Belaian Kasih Ibu Kabupaten Bireuen ditemukan bahwa kemampuan mengenal kosa kata pada anak kelompok B TK Belaian Kasih Ibu belum berkembang secara optimal. Terdapat 70% dari 22 anak belum mengenal seluruh kosakata dengan baik serta mengalami kesulitan dalam mengenal kosa kata. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kegiatan mengenalkan kata yang dilakukan dengan cara yang kurang tepat, karena guru menulis kata benda yang akan diperkenalkan lalu membaca dan menyebutkan kata tersebut langsung di papan tulis. Anak diminta untuk menyebutkan dan menulis kata tersebut pada buku tulis yang telah dibagikan. Selain menulis sesuai contoh yang diberikan guru, kegiatan mengenal kata juga dilakukan dengan menghubungkan garis putus-putus yang membentuk pola suatu huruf menjadi rangkaian kata dengan menggunakan lembar kerja anak.

Untuk menyelesaikan masalah diatas, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan permainan kotak misteri. Kotak misteri merupakan salah satu jenis media yang dikombinasikan dengan permainan bahasa. Penerapannya melibatkan seluruh siswa, baik siswa yang biasanya pasif maupun yang aktif. Dengan demikian, permainan ini sangat baik digunakan dalam kelas yang heterogen. Menurut Kadir gabungan antara media dan permainan ini mampu secara signifikan memberikan motivasi dan menarik minat anak untuk ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Kadir, 2004)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena dalam penelitian ini menggunakan sistem siklus yang dijelaskan oleh Arikunto yakni terdiri dari pemberian tindakan, pengamatan dan refleksi. (Arikunto, 2006)(Nurgiyantoro, 2012). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik unjuk kerja yang per jelas rubrik penilaian dan teknik observasi dengan melakukan 2 siklus. Penelitian ini juga menentukan subjek penelitiannya yakni Kelompok B TK Belaian Kasih Ibu yang berjumlah 22 anak yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Berikut gambar saat pelaksanaan pemberian tindakan mengoptimalkan kemampuan bahasa anak menggunakan kotak misteri.



Gambar 1. Anak Memainkan Kotak Misteri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari kedua siklus yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan kosa kata anak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II setelah menggunakan media kotak misteri. Berikut akan dijabarkan penjelasan hasil penelitian siklus I dan siklus II:

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil unjuk kerja dan observasi pada siklus I pertemuan I diperoleh data kemampuan bahasa anak bahwa anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 anak dan yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 anak dan yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 11 anak. Setelah dihitung persentase maka keberhasilan hasil

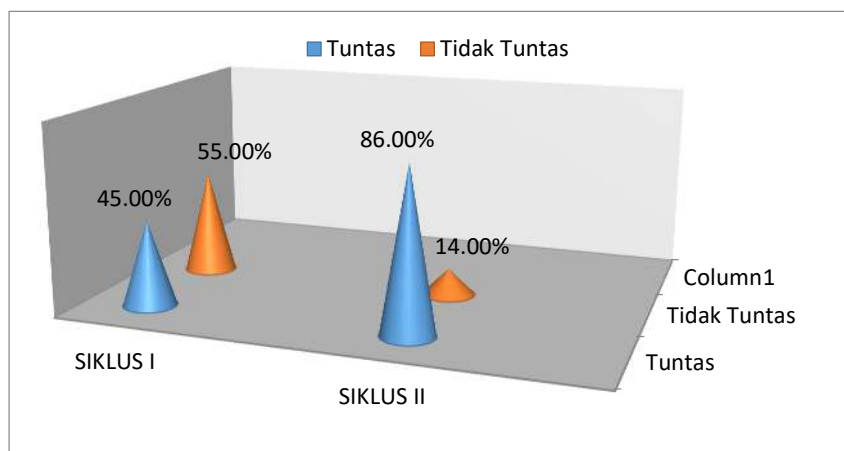
akhir siklus I pertemuan ke I hanya mencapai 23%. Sedangkan kriteria yang ditentukan untuk kriteria yang dihasilkan jika $\geq 80\%$ anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Jadi berdasarkan persentase hasil unjuk kerja anak siklus I pertemuan I dilihat dari segi kriteria hasil maka dapat peneliti simpulkan hasil tersebut belum berhasil. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan pada siklus I pada pertemuan berikutnya. Sedangkan dari hasil unjuk kerja dan observasi pada siklus I pertemuan II diperoleh data kemampuan bahasa anak bahwa anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 10 anak dan yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 7 anak dan yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 anak. Setelah dihitung persentase maka keberhasilan hasil akhir siklus I pertemuan ke II hanya mencapai 45% (Terlampir). Sedangkan kriteria yang ditentukan untuk kriteria yang dihasilkan jika $\geq 80\%$ anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Jadi berdasarkan persentase hasil unjuk kerja anak siklus I pertemuan II dilihat dari segi kriteria hasil maka dapat peneliti simpulkan hasil tersebut belum berhasil. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan pada siklus II pada pertemuan berikutnya. Setelah melakukan dua pertemuan pada siklus I peneliti merasa masih perlu melanjutkan ke siklus II karena peningkatan kemampuan bahasa/kosa kata anak belum berkembang sesuai dengan persentase yang diharapkan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian Siklus II

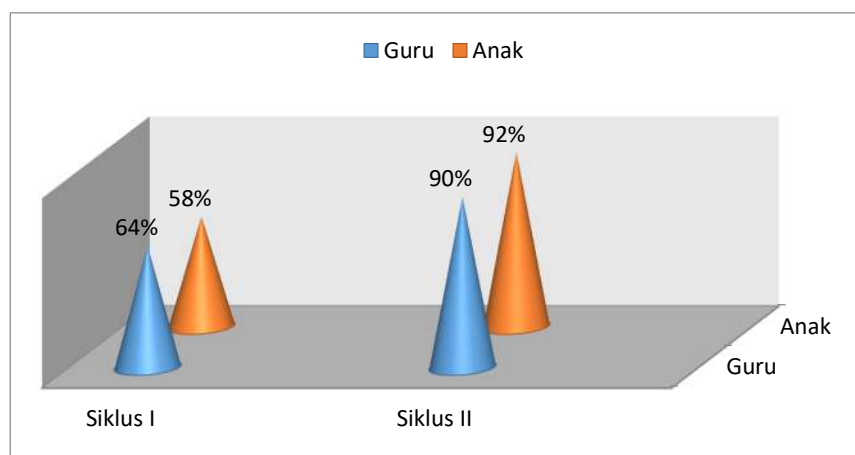
Berdasarkan hasil unjuk kerja dan observasi pada siklus II pertemuan ke I terhadap kemampuan bahasa anak diperoleh skor 84 dan pengamat II diperoleh skor 86. Sedangkan skor maksimal 110. Kemudian jumlah skor masing-masing pengamat diubah terlebih dahulu kedalam bentuk persentase. Sehingga diperoleh skor persentase rata-rata kemampuan bahasa anak adalah 77% pada taraf keberhasilan kriteria "Baik". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari segi proses siklus II pertemuan I terhadap kemampuan bahasa anak belum berhasil dikarenakan kriteria ketuntasan dikatakan berhasil apabila mencapai $\geq 80\%$. Dari hasil tersebut tentunya peneliti menginginkan hasil yang lebih baik untuk dapat melihat tingkat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas dengan peningkatan kemampuan mengenal kosa kata melalui permainan kotak misteri. Dengan demikian peneliti akan melanjutkan pada Siklus II pertemuan II yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Untuk hasil observasi pengamat I pada siklus II terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak diperoleh skor 75 dan pengamat II diperoleh skor 78. Sedangkan skor maksimal 110. Kemudian jumlah skor masing-masing pengamat diubah terlebih dahulu kedalam bentuk persentase. Sehingga perolehan skor persentase rata-rata kemampuan bahasa anak adalah 70% taraf keberhasilan menunjukkan pada kategori "Baik". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari segi proses siklus II pertemuan I terhadap kegiatan anak belum berhasil dikarenakan kriteria ketuntasan dikatakan berhasil apabila mencapai $\geq 80\%$. Maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II pertemuan berikutnya.

Selanjutnya pada Siklus II pertemuan II hasil observasi diperoleh skor 97 dan pengamat II diperoleh skor 100. Sedangkan skor maksimal 110. Kemudian jumlah skor masing-masing pengamat diubah terlebih dahulu kedalam bentuk persentase. Jadi diperoleh skor persentase rata-rata kemampuan bahasa anak adalah 90% pada taraf keberhasilan kriteria "Sangat Baik". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari segi proses siklus II pertemuan II terhadap kegiatan guru sudah berhasil dikarenakan kriteria ketuntasan sudah mencapai $\geq 80\%$.

Hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Unjuk Kerja Anak Siklus I dan Siklus II



Gambar 3. Grafik Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II yang berupa tes hasil belajar anak, hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengenal kosa kata melalui permainan kotak misteri pada anak kelompok B (5-6 tahun) di TK Belaian Kasih Ibu Kabupaten Bireuen dinyatakan berhasil. Pembelajaran dengan mengenal kosa kata melalui permainan kotak misteri sangat tepat, karena anak terlihat sangat aktif dan bersemangat dalam melakukan percobaan serta anak berani memberikan pendapat dan memahami materi yang didiskusikan. Adapun untuk hasil tes akhir terhadap unjuk kerja anak pada siklus I pertemuan pertama diperoleh data bahwa hanya ada 5 anak yang berkembang sesuai harapan dan yang mulai berkembang sebanyak 6 anak dan yang belum berkembang sebanyak 11 anak. Pada pertemuan ke II anak yang berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 10 anak dan yang mulai berkembang 7 anak dan yang belum berkembang sebanyak 5 anak. Hasil akhir anak yang tuntas pada siklus I pertemuan I dan II adalah 10 anak dengan persentase 45% dan anak yang tidak tuntas 12 anak dengan persentase 55%.

Dari hasil lembar observasi terhadap aspek yang diamati dalam observasi guru skor yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama yaitu 61% dan meningkat dipertemuan kedua menjadi 64%, dari hasil skor perhitungan pada pertemuan I dan II maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru memperoleh hasil akhir persentase 64% taraf keberhasilan "Baik", akan tetapi belum dikatakan berhasil dikarenakan kriteria ketuntasan dikatakan berhasil apabila mencapai $\geq 80\%$. Dan aktivitas anak memperoleh hasil pada siklus I pertemuan pertama yaitu 50% dan meningkat dipertemuan kedua menjadi 58%, dari hasil skor perhitungan pada pertemuan I dan II maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak memperoleh hasil akhir persentase 58% taraf keberhasilan "Baik", akan tetapi belum dikatakan berhasil dikarenakan kriteria ketuntasan dikatakan berhasil apabila mencapai $\geq 80\%$.

Sedangkan hasil tes akhir terhadap unjuk kerja anak pada siklus II pertemuan pertama diperoleh data bahwa terdapat 16 anak yang berkembang sesuai harapan dan yang mulai berkembang sebanyak 3 anak dan yang belum berkembang sebanyak 3 anak. Pada pertemuan ke II anak yang berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 19 anak dan yang mulai berkembang sebanyak 2 anak dan yang belum berkembang sebanyak 1 anak. Hasil akhir anak yang tuntas pada siklus I pertemuan I dan II adalah 19 anak dengan persentase 86% dan anak yang tidak tuntas 3 anak dengan persentase 14%.

Dari hasil lembar observasi terhadap aspek yang diamati dalam observasi guru skor yang diperoleh pada siklus II pertemuan pertama yaitu 77% dan meningkat dipertemuan kedua menjadi 90%, dari hasil skor perhitungan pada pertemuan I dan II maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru memperoleh hasil akhir persentase 90% taraf keberhasilan "Sangat Baik", maka aktivitas guru sudah berhasil dikarenakan kriteria ketuntasan sudah mencapai $\geq 80\%$. Sedangkan aktivitas anak memperoleh hasil pada siklus II pertemuan pertama yaitu 70% dan meningkat dipertemuan kedua menjadi 88%, dari hasil skor perhitungan pada pertemuan I dan II maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak memperoleh hasil akhir persentase 88% taraf keberhasilan "Sangat Baik", maka aktivitas anak juga sudah berhasil dikarenakan kriteria ketuntasan sudah mencapai $\geq 80\%$. Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain dan pemberian media seperti kotak misteri. Selain itu, hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian metode yang tepat misalnya melalui metode bercerita atau kegiatan bercerita. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasra dan Berlian bahwa kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita (Nasra & Berliantika Putri Aswir, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menyimpulkan Melalui permainan kotak misteri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dalam mengenal kosa kata anak pada kelompok B (5–6 Tahun) di TK Belaian Kasih Ibu Kabupaten Bireuen.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press.
- Kadir, A. (2004). *Melalui Kokami Menguasai Bahasa Inggris*. Republika.
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman pengembangan program pembelajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Morrison, S, G. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. PTIndek.
- Nasra & Berliantika Putri Aswir. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dalam Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita pada Kelompok B di TK Negeri Pembina Sawang. *JUPEGU-AUD: Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 01(02), 7276.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian dalam Pendekatan Sastra (Pendekatan Taksonomis) dalam Pengajaran Sastra*. Kanisius.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan keterampilan bicara nanak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Pedagogia.